

PEMAHAMAN DAN TANGGUNG JAWAB UMAT DALAM MELESTARIKAN LINGKUNGAN DI STASI SANTA MARIA LONG LANUK

Theresia Ping,¹⁾ G. Simon Devung,¹⁾ Gregorius Verensius Era¹⁾

¹⁾Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda
E-mail: ping26082017@gmail.com

Naskah diterima tanggal: 02-01-2017, disetujui tanggal: 21-01-2017

Kata kunci:

pemahaman dan tanggungjawab umat, melestarikan lingkungan, analisis kuadran, katekese.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pemahaman umat tentang tanggungjawab dalam melestarikan lingkungan dan gambaran mengenai tanggungjawab umat stasi Santa Maria Long Lanuk dalam melestarikan lingkungan. Subjek atau responden dalam penelitian ini yaitu umat yang tinggal di Stasi Santa Maria Long Lanuk, Paroki Santo Eugenius de Mazenod Tanjung Redeb, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Objek penelitian yaitu pemahaman dan tanggungjawab. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi langsung pada lingkungan rumah dan hutan, wawancara terstruktur, dan studi dokumen. Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data lapangan maka diperoleh gambaran pemahaman dan tanggungjawab umat dalam melestarikan lingkungan sebagai berikut: 65% umat memiliki pemahaman dan bertanggungjawab, 25% kurang paham dan 5% tidak paham namun bertanggungjawab, dan 5% umat yang tidak paham serta tidak bertanggungjawab dalam melestarikan lingkungan. Berdasarkan analisis kuadran, proposisi hipotetik yang dapat dikemukakan yaitu bahwa dalam pemahaman yang dibutuhkan adalah pemahaman yang komprehensif karena tidak cukup pemahaman kognitif saja tetapi harus disertai juga dengan pemahaman afektif dan psikomotorik. Jadi asumsi bahwa semakin tinggi pemahaman seseorang maka ia semakin bertanggungjawab tidak berlaku bagi umat di Stasi Santa Maria Long Lanuk karena dari analisis kuadran yang ditemukan ada umat yang kurang paham namun bertanggungjawab. Sebagai rekomendasi yaitu kelompok yang paham dan bertanggungjawab dapat menjadi penggerak dan motivator dalam upaya melestarikan lingkungan, kelompok yang tidak paham namun bertanggungjawab perlu ditolong dengan pemberian katekese mengenai pemahaman tentang tanggung jawab dalam melestarikan lingkungan, kelompok yang tidak paham dan tidak bertanggungjawab perlu mendapatkan pertolongan khusus dengan cara pemberian katekese mengenai pemahaman serta penggiatan dalam upaya pelestarian lingkungan.

Keywords:

comprehension and responsibility of the catholics, conserving environment, quadrant analysis, catechesis

ABSTRACT

This study aims to get the illustration about the comprehension of the Catholics at the Church-station of Santa Maria Long Lanuk about the conservation of the environment and their responsibility in conserving local environment. The subjects or the respondents in this study were the Catholics who settling in the Church-station of Santa Maria Long Lanuk, the Parish of Santo Eugenius de Mazenod Tanjung Redeb, in the Subdistrict of Sambaliung, the Regency of Berau, East Kalimantan Province. The objects of the study were the comprehension and the

responsibility. The methods used in collecting the data were direct observation on the local home and forest environment, structured interviews and documentation study. Based on the result of the study and the collection of the field data, the researcher found that the comprehension the Catholics at the Church-station of Santa Maria Long Lanuk about the conservation of the environment and their responsibility in conserving local environment, are as the following: 65% of the Catholics have sufficient comprehension and responsibility, 25% have less comprehension and 5% though do not have sufficient comprehension but responsible, and 5% do not have sufficient comprehension and also not responsible. Based on the quadrant analysis, the hypothetic proposition which can be conveyed is: that the comprehension needed is the comprehensive understanding because it is not enough to have only the cognitive comprehension, but also the affective and psychomotoric comprehension. Therefore, the assumption that, the higher comprehension someone has the more responsible he is, does not occur for the Catholics at the Church-station of Santa Maria Long Lanuk; because, from the quadrant analysis it is found that, there are Catholics who have less comprehension but responsible. As the recommendation of this study: the group members who comprehend and are responsible can become the motivators in the effort of conserving the environment; the group members who do not have sufficient comprehension but responsible, need to be assisted by giving them the catechesis about the conservation matters and responsibility in conserving the environment; while the group members who do not understand and also are not responsible, needs special assistance by giving them the catechesis about the conservation matters and responsibility in conserving the environment, and involving them as activators in the efforts of conserving the environment.

Alamat Korespondensi:

Jl. WR. Soepratman, No.2, Samarinda, Kalimantan Timur, 75121
Telp. (0541) 739914 | Email: jgvstpkbinainsan@gmail.com

PENDAHULUAN

Bumi merupakan rumah bersama bagi manusia, hewan serta tumbuhan. Rumah yang sama ini telah menyediakan kebutuhan hidup seluruh penghuninya. Ketersediaan sumber daya alam (SDA) menjadi modal utama bagi kelangsungan hidup seluruh ciptaan. Manusia dengan segala kemampuannya dapat menentukan dan mempengaruhi perubahan-perubahan alam.

Alam yang semula teratur, seimbang, dan mampu memberikan makanan bagi manusia dan hewan menjadi berubah seiring pertambahan jumlah manusia yang kemudian mempengaruhi SDA dan lingkungan. Kerusakan alam akibat dari aktivitas manusia yang tidak bertanggungjawab, pasti berdampak buruk pada kelangsungan hidup manusia dan seluruh ciptaan. Dampak tersebut secara khusus dialami pula oleh masyarakat kampung Long Lanuk akibat eksploitasi berlebihan terhadap SDA dan lingkungan oleh masyarakat setempat, perusahaan kayu, perusahaan batu bara dan perkebunan kelapa sawit.

Eksploitasi SDA yang berlebihan berdampak buruk pada ketersediaan SDA, dan juga telah merusak keseimbangan lingkungan. Keseimbangan lingkungan tidak hanya berkaitan manfaat ekonomis SDA melainkan juga manfaat keanekaragaman hayati, keseimbangan hidrologi, dan berbagai fungsi ekologi lainnya. Upaya untuk menjaga keutuhan dan keseimbangan alam melalui kegiatan pelestarian SDA membutuhkan kerjasama yang baik

dari berbagai pihak. Dalam hal ini termasuk tentunya masyarakat setempat, yang diantaranya adalah Umat Katolik yang hidup di tengah masyarakat.

Untuk bisa terlibat secara lebih aktif dan proaktif dalam upaya bersama menjaga keutuhan dan keseimbangan alam melalui kegiatan pelestarian lingkungan, diperlukan pemahaman yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dan SDA yang terdapat di dalamnya. Selain itu tentunya diperlukan pula tanggungjawab yang cukup dari masing-masing pihak. Dengan latar pemikiran inilah, dalam tulisan singkat ini penulis menyajikan gambaran mengenai pemahaman dan tanggungjawab umat stasi Santa Maria Long Lanuk dalam melestarikan lingkungan di sekitar mereka.

Secara morfologis pemahaman berasal dari kata paham. Dalam Kamus, paham diartikan sebagai pandangan, pengertian; pendapat, pikiran; haluan; mengerti benar; tahu benar; pandai dan mengerti benar tentang sesuatu hal, sedangkan pemahaman diartikan sebagai proses, perbuatan, dan cara memahami.¹ Pada dasarnya, pemahaman merupakan satu bentuk dari hasil belajar,² yang berisikan kemampuan mendemonstrasikan fakta dan gagasan mengelompokkan dengan menggangsir, membandingkan, menerjemahkan, memaknai, memberi deskripsi, dan menyatakan gagasan utama.³ Bloom menggunakan pengertian pemahaman yang mencakup pengetahuan mengenai tujuan, pengungkapannya dalam tingkah laku, atau pemberian tanggapan yang mencerminkan sesuatu pemahaman akan pesan tertulis maupun tak tertulis yang termuat dalam bentuk komunikasi apapun.⁴

Adapun pemahaman yang dimaksud dalam tulisan ini bukan sekedar dapat menjawab setiap pertanyaan (kognitif) mengenai pemahaman responden, tetapi lebih dalam lagi bahwa yang bersangkutan dapat menunjukkan empati (afektif) dan tindakan nyata (psikomotorik) seperti yang diisyaratkan oleh Bloom. Dalam pengertian bahwa Umat memahami apa yang dikerjakan dan dilaksanakan serta apa yang harus dilakukan, untuk apa hal tersebut dilakukan serta bagaimana melakukannya. Jadi searah dengan apa yang dikatakan oleh rasul Yakobus bahwa "...iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati" (bdk. Yak 2:26).⁵ Secara lebih terfokus, pemahaman Umat yang ingin diungkapkan di sini adalah pemahaman Umat mengenai pemeliharaan SDA, mengenai penghematan pemanfaatan SDA, dan mengenai upaya-upaya pengayaan SDA yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Manusia merupakan makhluk sosial, ia hidup bersama dengan ciptaan lain di bumi yang satu dan sama. Seperti yang dikatakan Paus Fransiskus dalam ensiklik *Laudato Si*:

"Manusia juga makhluk dunia ini, yang berhak untuk hidup bahagia, dan yang lebih lagi memiliki martabat khusus. Maka mau tak mau kita harus mempertimbangkan bagaimana kerusakan lingkungan, model pembangunan saat ini, dan budaya buang sampah yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia."⁶

Sebagai makhluk yang bermartabat, manusia tidak hanya bertanggungjawab atas dirinya melainkan juga atas orang lain, dan atas ciptaan lainnya. Tanggungjawab dalam hal ini yaitu menghormati dan menghargai keberadaan ciptaan lain. Hormat terhadap keberadaan ciptaan lain tidak hanya karena nilai fungsinya, melainkan karena keberadaannya sebagai sesama ciptaan Allah.

Dengan demikian, maka sebagai makhluk yang bermartabat manusia perlu memahami makna dan tujuan hidupnya. Pemahaman tentang suatu hal sangat penting dan dibutuhkan, secara khusus pemahaman tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek kehidupannya. Manusia memiliki tiga kemampuan yaitu kemampuan untuk berpikir, berkehendak dan bertindak. Tiga kemampuan tersebutlah yang menjadikan manusia lebih istimewa dari dan sekaligus membedakannya dari makhluk hidup yang lain. Kemampuan tersebut secara implisit menegaskan bahwa manusia pun diberi tugas dan bertanggungjawab untuk mengambil bagian dalam mewujudkan kelestarian alam di lingkungan tempat ia hidup, dengan memelihara, menghemat dan memperkaya SDA yang ada demi kelangsungan hidup seluruh ciptaan.

Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup, termasuk manusia, berupa benda, daya dan keadaan yang mempengaruhi kelangsungan makhluk hidup.⁷ Kondisi lingkungan global yang saat ini kacau akibat eksploitasi yang berlebihan terhadap alam berdampak pada kekacauan cuaca. Gejala kekacauan cuaca yang nampak akhir-akhir ini yaitu kemarau panjang yang menyebabkan kekeringan, suhu yang meningkat tinggi, hujan deras, badai, dan perubahan musim yang tidak sebagaimana mestinya.⁸ Dalam kaitannya dengan lingkungan hidup, tanggungjawab dapat dipahami sebagai suatu sikap yang dibangun atas dasar kesadaran bahwa manusia merupakan bagian dari lingkungan dan membutuhkan lingkungan yang lestari demi kelangsungan hidupnya.

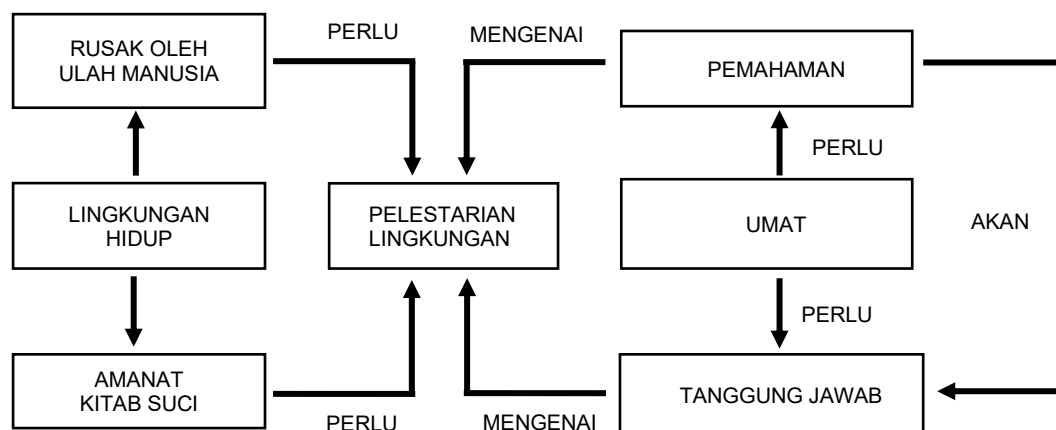
Paus Benediktus XVI seperti yang dikutip oleh Paus Fransiskus dalam ensiklik *Laudato Si*: meminta kita untuk mengakui bahwa lingkungan alam telah rusak parah oleh perilaku kita yang tidak bertanggung jawab.⁹ Teologi Kristiani jelas memandang perilaku tidak bertanggungjawab sebagai suatu tindakan dosa. Dosa dalam konteks tersebut dapat dipahami sebagai rusaknya hubungan manusia dengan alam karena kesalahan perilaku manusia terhadap alam, yang menyebabkan terjadinya krisis ekologi.

Oleh karena itulah manusia perlu menyadari tanggungjawab terhadap lingkungan, seperti yang dapat direfleksi dari berbagai ayat Kitab Suci, yang mengamanatkan kepada manusia untuk dapat memanfaatkan dan memelihara lingkungan hidup dengan baik. Kitab Kejadian mengamanatkan manusia untuk: “mengusahakan dan memelihara” taman dunia untuk kehidupannya (lihat *Kej 2:15*). “Mengusahakan” berarti menggarap, membajak, atau mengerjakan. “Memelihara” berarti melindungi, menjaga, melestarikan, merawat, dan mengawasi. Artinya, ada relasi tanggungjawab timbal balik antara manusia dan alam. Setiap komunitas dapat mengambil apa yang mereka butuhkan dari harta bumi untuk bertahan hidup, tetapi sebaliknya, juga memiliki kewajiban untuk melindungi bumi dan menjamin keberlangsungan kesuburannya untuk generasi-generasi mendatang; bumi diperuntukkan Tuhan bagi manusia sepanjang masa, karena sebagai Penciptanya “Tuhanlah yang empunya bumi” (*Mzm 24:1*), Dialah yang empunya “bumi dengan segala isinya” (*Ul 10:14*).

Dengan begitu, manusia diberi tugas sebagai wakil Allah, untuk mengatur bumi agar layak menjadi tempat kediaman seluruh makhluk sebagaimana tersirat dalam Kitab Kejadian Ayat 1:28, yang sejatinya tidak bermaksud memberikan peluang bagi manusia untuk mengeksploitasi alam tanpa batas melainkan sebaliknya menganjurkan kepedulian terhadap kelestarian alam.¹⁰ Alam merupakan komunitas, yang tiap bagiannya akan sempurna jika terjalin relasi harmonis sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan oleh Pencipta. Oleh sebab itu pernyataan tentang kuasa manusia terhadap alam (*Kej.1:28*)

harus dilihat dan ditempatkan dalam konteks Allah sebagai Pencipta, yang memberikan amanat kepada manusia untuk mengelola dan memanfaatkan alam dan lingkungannya sesuai dengan kehendak Allah.

Secara garis besar, kerangka analitik/teoritik pengadaaan studi mengenai pemahaman dan tanggungjawab umat dalam melestarikan lingkungan adalah seperti yang terlihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Analitik/Teori Pengadaaan Studi

Dengan kerangka analitik/teoritik seperti itu, maka penelitian mengenai pemahaman dan tanggungjawab umat stasi Santa Maria Long Lanuk dalam melestarikan lingkungan, penulis lakukan dengan dua pertanyaan utama yakni: 1) Apakah umat paham akan hal-hal yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan serta paham akan tanggungjawab mereka untuk melestarikan lingkungan? dan 2) Bagaimana tanggungjawab umat dalam melestarikan lingkungan di Stasi Maria Long Lanuk?

METODOLOGI

Penelitian yang hasilnya disajikan dalam tulisan ini dilakukan di Stasi St. Maria Long Lanuk, dari tanggal 5 Maret sampai tanggal 12 Mei 2016. Stasi St. Maria Long Lanuk merupakan bagian dari Paroki St. Eugenius de Mazenod Tanjung Redeb, Keuskupan Tanjung Selor, yang secara administratif berada di Kampung Long Lanuk, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan metode deskriptif analitik.

Data mengenai pemahaman Umat akan tanggungjawab mereka untuk melestarikan lingkungan serta akan hal-hal yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan diperoleh dengan teknik Wawancara. Narasumber untuk Wawancara dipilih secara "purposive", mewakili Umat, yakni: Ketua Dewan Pastoral Stasi (DPS), Tokoh-Tokoh Umat, dan Orang Muda Katolik (OMK), yang semuanya berjumlah 20 orang. Dalam wawancara digunakan Panduan Wawancara dan Buku Catatan Lapangan. Pertanyaan yang diajukan difokuskan pada pertimbangan dan alasan mengapa lingkungan perlu dilestarikan dan pada hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kelestarian SDA dan lingkungan hidup, upaya penghematan pemanfaatan SDA dan lingkungan sekitar, serta upaya pemulihan/pengayaan SDA dan lingkungan.

Data mengenai tanggungjawab umat dalam melestarikan lingkungan juga didapatkan dengan teknik Wawancara, dengan Narasumber yang sama, ditambah dengan teknik Observasi/Pengamatan Langsung kondisi lingkungan yang sudah/masih perlu dilestarikan. Wawancara difokuskan pada apa yang telah dilakukan oleh Narasumber selama ini terhadap SDA dan lingkungan sekitar yang sudah rusak dan terhadap SDA dan lingkungan sekitar yang keadaannya masih baik; bila selama ini belum ada yang mereka lakukan, bagaimana kesediaan mereka untuk melakukan kegiatan-kegiatan pelestarian SDA dan lingkungan; serta kegiatan-kegiatan apa yang bersedia mereka lakukan dalam waktu dekat?

Sedangkan Observasi/Pengamatan Langsung terhadap kondisi lingkungan yang sudah/masih perlu dilestarikan, difokuskan pada kondisi lingkungan rumah dan halaman, kondisi sungai sebagai sumber air minum, tempat Mandi, Cuci dan Kakus (MCK) penduduk, dan sebagai jalur transportasi air, tempat warga masyarakat setempat mencari ikan; serta kondisi hutan di sekitar desa, tempat warga masyarakat berburu, dan mengambil hasil hutan. Observasi / pengamatan dilakukan dengan menggunakan Panduan Observasi/Pengamatan, dibantu dengan penggunaan Camera untuk pengambilan photo.

Analisis data mengenai Pemahaman dan Tanggungjawab Umat dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan Tabel Frekuensi, dan kemudian di persentase dengan menggunakan Diagram Persentase per Kategori Pemahaman dan Kategori Tanggungjawab. Untuk Kategori Pemahaman digunakan 5 klasifikasi Kategori yakni:

Kategori	Kode	Persentase
5	SP	Sangat Paham
4	P	Paham
3	CP	Cukup Paham
2	KP	Kurang Paham
1	TP	Tidak Paham

Untuk Kategori Tanggungjawab juga digunakan 5 klasifikasi Kategori yakni:

Kategori	Kode	Persentase
5	SB	Sangat Bertanggungjawab
4	B	Bertanggungjawab
3	CB	Cukup Bertanggungjawab
2	KB	Kurang Bertanggungjawab
1	TB	Tidak Bertanggungjawab

Selanjutnya untuk memahami gambaran konstelasi pemahaman dan tanggungjawab umat secara menyeluruh dan per narasumber digunakan analisis kuadran, untuk memudahkan proyeksi implikasi hasil temuan untuk kegiatan katekese pastoral dalam bidang pelestarian lingkungan di stasi yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil Wawancara dengan 20 orang Narasumber diperoleh data mengenai gambaran pemahaman umat tentang tanggung jawab melestarikan lingkungan dan pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Data pemahaman umat yang diperoleh per Narasumber, adalah seperti yang terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Kategori Pemahaman dan Tanggung Jawab Umat dalam Melestarikan Lingkungan di Stasi St. Maria Long Lanuk

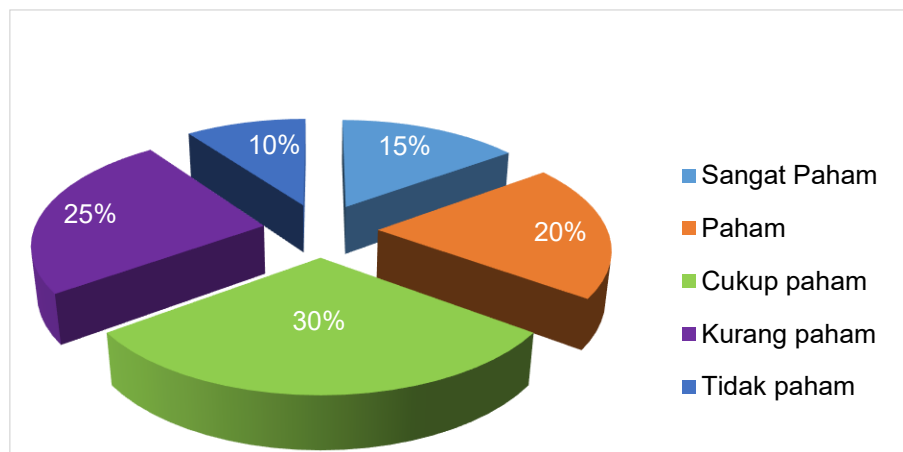
Nomor Urut	Inisial Nama Narasumber	Kategori	
		Pemahaman	Tanggungjawab
1.	MHS	SP	B
2.	AGT	P	SB
3.	LD	CP	SB
4.	RB	TP	B
5.	SG	P	B
6.	BPJ	CP	B
7.	AD	KP	B
8.	DLB	KP	CB
9.	MKSN	P	SB
10.	SNS	CP	CB
11.	YDH	KP	CB
12.	MF	KP	CB
13.	FLP	TP	KB
14.	TH	CP	SB
15.	YO	SP	SB
16.	YP	SP	CB
17.	MM	KP	CB
18.	YJB	CP	CB
19.	TN	CP	SB
20.	PH	P	B

Jika dilihat dari Tabel 1, tingkat pemahaman umat Stasi St. Maria Long Lanuk mengenai tanggung jawab melestarikan lingkungan dan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, bervariasi. Ada umat yang sangat paham, paham, cukup paham, kurang paham dan tidak paham. Secara keseluruhan, frekuensi dan persentase tingkat pemahaman umat tersebut adalah seperti yang terlihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Umat dalam Melestarikan Lingkungan di Stasi St. Maria Long Lanuk

Kategori Pemahaman	Kode	Persentase
SP	3	15
P	4	20
CP	6	30
KP	5	25
TP	2	10
Total	20	100

Komposisi kategori tingkat Pemahaman Umat adalah seperti terlihat dalam Diagram pada Gambar 2.



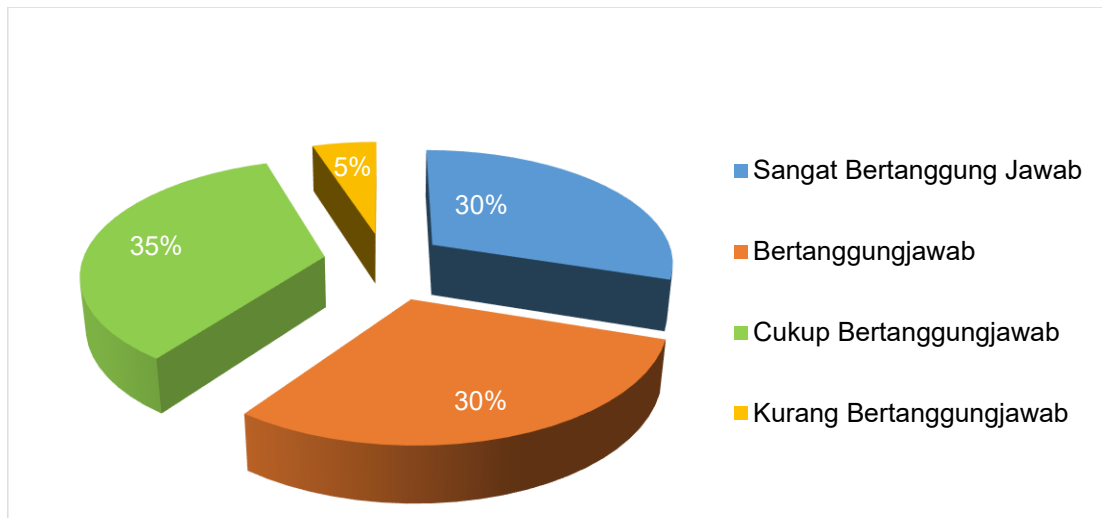
Gambar 2. Diagram Komposisi Kategori Pemahaman Umat tentang Tanggung Jawab Melestarikan Lingkungan di Stasi St. Maria Long Lanuk

Tingkat tanggungjawab Umat Stasi St. Maria Long Lanuk dalam pelestarian lingkungan, juga bervariasi. Ada umat yang termasuk kategori sangat bertanggungjawab, bertanggungjawab, cukup bertanggungjawab dan kurang bertanggungjawab. Sedangkan yang termasuk kategori tidak bertanggungjawab tidak ada. Secara keseluruhan, frekuensi dan persentase tingkat tanggungjawab umat tersebut adalah seperti yang terlihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Tanggungjawab Umat dalam Melestarikan Lingkungan di Stasi St. Maria Long Lanuk

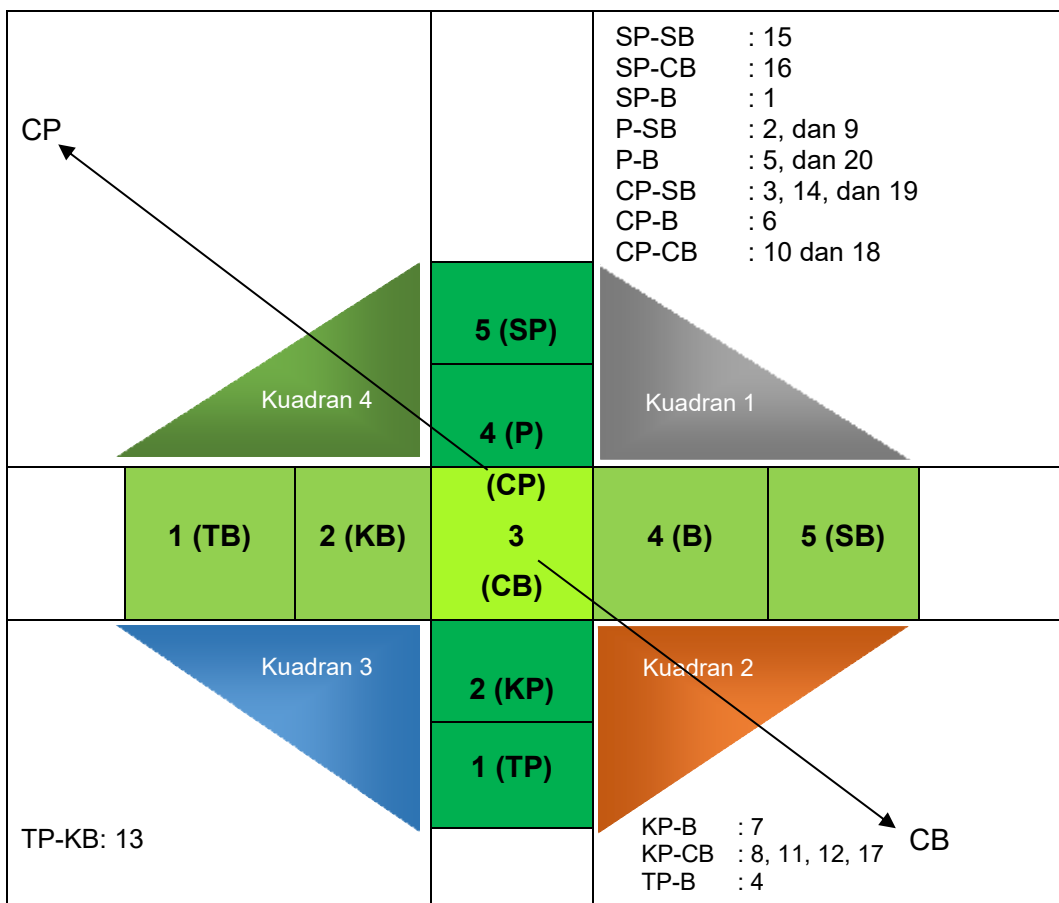
Kategori Pemahaman	Kode	Persentase
SB	6	30
B	6	30
CB	7	35
KB	1	5
TB	0	0
Total	20	100

Komposisi kategori Pemahaman Umat adalah seperti terlihat dalam Diagram pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Komposisi Kategori Tanggung Jawab Umat dalam Melestarikan Lingkungan di Stasi St. Maria Long Lanuk

Bila dilihat secara berpasangan, maka posisi Kategori Pemahaman dan Kategori Tanggungjawab Umat per Narasumber dan secara keseluruhan adalah seperti yang terlihat dalam Kuadran Pemahaman dan Tanggungjawab Umat pada Gambar 4.



Keterangan:

TB	: Tidak Bertanggung jawab	TP	: Tidak Paham
KB	: Kurang Bertanggung jawab	KP	: Kurang Paham
CP	: Cukup Bertanggung jawab	CP	: Cukup Paham
B	: Bertanggung jawab	P	: Paham
SB	: Sangat Bertanggung jawab	1-20	: Nomor Urut Narasumber

Gambar 4. Kuadran Pemahaman dan Tanggung Jawab Umat dalam Melestarikan Lingkungan di Stasi St. Maria Long Lanuk

Gambar 2 menunjukkan bahwa pemahaman Umat mengenai tanggung jawab melestarikan lingkungan dan mengenai hal-hal yang diperlukan untuk melestarikan lingkungan di Stasi St. Maria Long Lanuk tergolong cukup baik. Umat yang termasuk kategori tidak paham hanya 10% dan umat yang termasuk kategori kurang paham 25%. Jadi komposisi umat yang termasuk kategori kurang paham dan tidak paham hanya 35%.

Sedangkan Gambar 3 menunjukkan bahwa tanggungjawab Umat dalam melestarikan lingkungan di Stasi St. Maria Long Lanuk tergolong baik. Umat yang termasuk kategori tidak bertanggungjawab tidak ada, dan umat yang termasuk kategori kurang bertanggungjawab hanya 5%.

Selanjutnya Gambar 4 menunjukkan bahwa 13 orang (65%) Narasumber yang merupakan Tokoh-Tokoh Umat yang berada pada Kuadran 1, yakni mereka yang termasuk dalam Kategori: Cukup Paham dan Cukup Bertanggungjawab, sampai kepada mereka yang Sangat Paham dan Sangat Bertanggungjawab. Ada 6 orang (30%) Umat yang juga merupakan Tokoh-Tokoh Umat yang berada pada Kuadran 2, yakni mereka yang termasuk dalam Kategori: Kurang Paham tetapi Cukup Bertanggungjawab, sampai kepada mereka yang Tidak Paham Tapi Bertanggungjawab. Hanya ada 1 orang (5%) yang juga merupakan Tokoh Umat yang berada pada Kuadran 3, yang termasuk dalam Kategori: Tidak Paham dan Kurang Bertanggungjawab.

Kenyataan di atas memberikan petunjuk-petunjuk penting untuk pengadaan katekese mengenai pemahaman tentang tanggungjawab dalam melestarikan lingkungan sebagai implikasi praktis dari hasil temuan ini. Pertama, kendati pemahaman Umat mengenai tanggung jawab melestarikan lingkungan dan mengenai hal-hal yang diperlukan untuk melestarikan lingkungan di Stasi St. Maria Long Lanuk tergolong cukup baik, dengan tanggungjawab yang tergolong baik, namun masih ada 35% yang termasuk kategori kurang paham dan tidak paham dengan 5% yang masih termasuk kategori kurang bertanggungjawab. Mereka ini perlu diprioritaskan sebagai peserta kegiatan katekese mengenai pemahaman tentang tanggungjawab dalam melestarikan lingkungan di Stasi St. Maria Long Lanuk. Kedua, untuk pengadaan katekese, Stasi memiliki 65% Tokoh Umat yang termasuk kategori cukup paham sampai kategori sangat paham mengenai tanggung jawab melestarikan lingkungan dan mengenai hal-hal yang diperlukan untuk melestarikan lingkungan, dengan tanggungjawab yang tergolong baik. Mereka ini bisa dan perlu dilibatkan secara langsung dalam kegiatan-kegiatan katekese mengenai pemahaman tentang tanggungjawab Umat dalam melestarikan lingkungan di St. Maria Long Lanuk, sebagai motivator.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan yang dapat dirangkum dari hasil penelitian ini seperti yang sudah dipaparkan dan dibahas di atas, adalah bahwa belum semua Umat di Stasi St. Maria Long Lanuk paham mengenai tanggung jawab melestarikan lingkungan dan mengenai hal-hal yang diperlukan untuk melestarikan lingkungan. Masih ada diantara mereka yang masih kurang paham, bahkan ada yang tidak paham. Selain itu juga masih ada yang kurang bertanggungjawab dalam melestarikan lingkungan.

Oleh karena itu perlu diadakan kegiatan katekese tentang pemahaman mengenai tanggung jawab melestarikan lingkungan dan mengenai hal-hal yang diperlukan untuk melestarikan lingkungan sekitar. Kegiatan katekese sebaiknya melibatkan Tokoh-Tokoh Umat yang pemahamannya mengenai tanggung jawab melestarikan lingkungan dan mengenai hal-hal yang diperlukan untuk melestarikan lingkungan tergolong baik, dan yang tanggungjawab mereka juga tergolong baik, sebagai motivator. Sebagai bagian dari kegiatan katekese perlu juga diadakan kaderisasi dan penggiatan setiap individu maupun kelompok di kalangan Umat Stasi, dengan cara melibatkan mereka secara langsung dalam setiap upaya pelestarian lingkungan, sehingga kegiatan katekese bisa berjalan secara berkesinambungan dan mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan Umat setempat dan masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian tulisan ini yang layak menerima ucapan terima kasih dari Penulis. Secara khusus Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak G.Simon Devung dan Romo Gregorius Verensius Era yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran kepada Penulis selama proses penyusunan tulisan ini. Semoga Berkat Tuhan Menyertai Kita Semua!

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf., A. Sony, *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Deuterokanonika*, Jakarta: LAI, 2006.
- Misteridini; Sigit, Nugroho; Baki; dan Swita. "Penerapan Analisis Kuadran dan Cuctomerr Satisfaction Index (CSI) dalam Penentuan Tingkat Kepuasan Pengunjung Perpustakaan Unib" <<http://repository.unib.ac.id/3337/>>. Upload by 05 Desember 2013 pukul 08:47 Wita, diakses Minggu, 31 Agustus 2016, pukul 22:00 Wita.
- Moleong, J. Lexy J. M.A., Prof. Dr. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nota Pastoral KWI tahun 2013. *Keterlibatan Gereja dalam Melestarikan Keutuhan Ciptaan*.
- Pareira, Berthold, O.Carm, Guido Tisera, SVD, dan Martin Harun, OFM. *Keadilan, Perdamaian, dan Keutuhan Ciptaan*. Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia, 2007.
- Paus Fransiskus. Ensiklik *Laudato Si'* [Tentang Perawatan Rumah Kita Bersama]. Diterjemahkan (Oleh P. Martin Harun OFM). Jakarta: Obor, 2015.
- Persekutuan gereja-gereja di Indonesia (PGI) dan Konfrensi Waligereja Indonesia (KWI). *Pesan Natal Bersama Tahun 2015. Hidup Bersama Sebagai Keluarga Allah*. Jakarta 2015.

- Sastrawijaya, A. Tresna M.Sc. *Pencemaran Lingkungan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Stanislaus, Surip, OFMCap., *Harmoni Kehidupan (Asal-Usul Alam Semesta dan Mengembalikan Ciptaan)*. Cet. 1. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Supardi, H. Imam, Prof. Dr. dr. Sp.Mk. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: P.T. Alumni, 2003.

-
- ¹ Umi Culsum, S.Pd dan Windy Novia, S.Pd, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Surabaya: Kashiko, 2006), hal. 497.
- ² Dirman Djahura. "Pemahaman Sebagai Pernyataan Hasil Belajar". <<http://dirman-djahura.blogspot.co.id/2012/09/pemahaman-sebagai-pernyataan-hasil.html>>, diupload Selasa, 11 September 2012, diakses Selasa, 08 Desember 2015, pukul 20:06 Wita.
- ³ http://id.wikipedia.org/wiki/Benjamin_Samuel_Bloom, (diupload pada 2 Februari 2015, pukul 12:56 Wita) diakses Sabtu, 05 Desember 2015, pukul 11:44 Wita.
- ⁴ Pak Guru Ian. Pengertian Pemahaman. <<https://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-pemahaman/>>, diakses Senin, 07 Desember 2015, jam 13:40 Wita.
- ⁵ KWI. Alkitab Deuterokanonika, hal. 275
- ⁶ Paus Fransiskus. Ensiklik *Laudato Si'* [Tentang Perawatan Rumah Kita Bersama]. Diterjemahkan oleh P. Martin Harun OFM, (Jakarta: Obor, 2015), hal. 31
- ⁷ Nota Pastoral KWI tahun 2013. *Loc. Cit.* 1
- ⁸ A. Sony Keraf. *Op. Cit.* p. 53
- ⁹ Paus Fransiskus, *Op. Cit.* p. 4
- ¹⁰ Surip Stanislaus, OFMCap., *Harmoni Kehidupan (Asal-Usul Alam Semesta dan Mengembalikan Ciptaan)*, cet. 1, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hal. 47